

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasar rakyat Pekalongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah timbulan sampah di pasar rakyat pekalongan adalah sebanyak 4455 kg/hari, terdiri dari 530,4 sampah organik dan sampah 418,9 anorganik.
2. Pewadahan sampah di pasar rakyat Pekalongan terdapat 29% pedagang tidak memiliki tempat sampah yang masih kurang baik karena pedagang disana masih banyak mengunakan kantong plastik, kardus, dan keranjang bambu yang belum memenuhi persyaratan dalam pewadahan sampah dan tidak adanya pemishan sampah berdasarkan karakteritiknya.
3. Pada tahap pengumpulan sampah di TPS mengunakan kontainer sampah, TPS yang digunakan memiliki kondisi yang kurang baik karena tidak kedap air, tidak memiliki tutup, dan dekat dengan pedagnag (Tidak berjarak 10 meter dengan pedagang).
4. Pada tahap pengangkutan sampah di pasar rakyat pekalongan dilakukan dengan 1 unit mobil truk sampah, tetapi dalam pengangkutan ke TPA kontainer sampah tidak diberikan tutup sehingga dapat mengakibatkan sampah dapat berceceran disepanjang jalan menuju TPA.Frekuensi pengangkutan dilakukan 3 hari sekali dengan jumlah sampah selama 3 hari adalah 13359kg, dengan kapasitas kontener TPS 6m<sup>3</sup> atau 6000kg yang tidak cukup menampung sampah, namun tetap terjadi penumpukan

sampah disekitar TPS dan sampah yang berada disekitar TPS tidak ikut terangkut.

5. Pada tahap pembuangan akhir sampah tersebut dikelola dengan metode open dumping dan sampahnya belum dilakukan pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik.
6. Kepadatan lalat pada pasar rakyat pekalongan rata-rata 3,9 ekor, dengan rata-rata kepadatan lalat tertinggi terdapat pada TPS dengan rata – rata 9,5 ekor, sedangkan kepadatan terendah berada di kios sayur dengan rata - rata 2,4 ekor.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan gambaran pengelolaan sampah pasar rakyat Pekalongan maka saran yang dapat diperhatikan:

1. Sebaiknya pengelola pasar dapat mewajibkan kepada seluruh pedagang dapat mempunyai tempat sampahnya sendiri dan dikelola dengan benar yang sesuai dengan Permenkes No.17 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, yang menyebutkan setiap lorong tersedia tempat sampah basah dan sampah kering dan tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, memiliki tutup, kuat, dan mudah dibersihkan.
2. Sebaiknya pengelola pasar dapat memberikan penyuluhan kepada pedagang atau dapat memberi informasi dengan menggunakan media cetak seperti pemasangan sepanduk atau benner tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan tujuan agar pedagang dapat menegerti tentang pengeloaan sampah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Sebaiknya dibikin tempat khusus untuk TPS yang berjarak 10 meter dengan pedagang dan perlu adanya perbaikan pada TPS agar memenuhi syarat.
4. Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari agar tidak terjadi penumpukan sampah karena kapasitas kontainer yang belum mencukupi timbulan jika dilakukan pengangkutan tiga hari sekali, kemudian untuk petugas kebersihan yang melakukan pengangkutan sampah ke TPS harus mengangkut semua sampah di titik sumber karena masih ada sampah yang dibiarkan begitu saja.
5. Melakukan pengeloaan sampah di TPA seperti pembuatan kompos.
6. Populasi lalat di TPS adalah tempat yang paling tertinggi kepadatannya dan untuk itu perlu pengamatan atau bila mungkin dapat direncanakan tindakan pengendaliannya.